

BAB I

PENDAHULUAN

Pada umur 0-6 bulan pertama dilahirkan, ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun setelah usia tersebut bayi mulai membutuhkan makanan tambahan selain ASI yang disebut makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik yang optimal, selain itu untuk mendidik bayi supaya memiliki kebiasaan makan yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik jika dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai pertumbuhan umur, kualitas, dan kuantitas makanan baik serta jenis makanan yang beraneka ragam (Betty, 2019).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan, dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk dan jumlah. Hal ini dimaksud untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi (Sitompul, 2014). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI adalah bayi yang berumur 6 bulan. Disaat itu ibu mulai memberikan makanan secara perlahan dengan tidak tergesa-gesa maupun memaksa. Bayi/balita diajarkan untuk mulai mengenal makanan orang dewasa. Sehingga nutrisi yang dimiliki oleh bayi akan lebih cukup dengan makanan tambahan dan gizi akan terpenuhi (Rahardja, 2013:11) .

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapat hasil prevalensi gizi di Indonesia terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Angka prevalensi gizi buruk meningkat dari 5,7% pada tahun 2013 dan prevalensi gizi kurang meningkat dari 13,9 pada tahun 2013.

Hasil dari penelitian (Rahmad, 2017) Makanan Pendamping (MP-ASI) yang diberikan kepada bayi saat usia 6 – 24 bulan di Lamreung menunjukkan data yang kurang baik. Sebesar 76,5% bayi yang kurang mendapatkan MP-ASI cenderung mempunyai pertumbuhan yang tidak normal, sebaliknya bayi yang cukup mendapatkan MP-ASI relatif mempunyai pertumbuhan yang baik yaitu

sebesar 66,7%. Statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan ($p=0,006$) antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 24 bulan di Lamreung Aceh Besar. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian, pemberian MP-ASI untuk bayi umur 6-24 bulan yang kurang baik dapat mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara cukup.

Hasil penelitian dari (Sari dan Kumorojati, 2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi/anak usia 6-24 bulan berdasarkan status gizi indeks BB/U di posyandu Wirastri Gamping Sleman. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlistya dan Muniroh pada tahun 2015 yang dilakukan di Surabaya yang menunjukkan tidak ada hubungan terdapat hubungan antar pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi bayi umur 6-12 bulan berdasarkan status gizi indeks BB/U. Makanan yang diberikan pada bayi hendaknya tepat baik dari jenis, jumlah, hingga kandungan gizinya. Asupan gizi pada bayi hampir sama dengan orang dewasa yang hendaknya mengandung karohidrat, protein, vitamin, lemak, dan vitamin.

Hasil penelitian dari Ahmad, et al (2019) jumlah ibu dengan pengetahuan dan sikap yang tergolong kurang, lebih tinggi pada ibu yang berumur kurang dari 25 tahun (46,7% dan 45,3%); ibu yang bekerja (48,4% dan 41,3%); paling tinggi (75,7% dan 67,6%) pada ibu dengan pendidikan rendah (\leq SD); dan pada ibu dengan pengeluaran keluarga perbulan kurang dari 1,9 juta rupiah dengan uji regresi logistik biner menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu. Jadi kesimpulannya, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan dan sikap ibu. Demikian sebaliknya, semakin rendah pendidikan ibu maka semakin rendah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ke bayi.

Informasi bisa diberikan dengan berbagai macam cara misalnya : poster, buku saku, video, dan salah satunya booklet. Booklet bersifat informative, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga ibu yang memiliki bayi/ balita dan masyarakat bisa memahami dengan mudah apa yang di

sampaikan penulis. Booklet berisikan informasi-informasi yang penting dalam proses pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai buku panduan. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, luaran media booklet dengan judul “Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan”.

Tujuan penulis memilih luaran booklet adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak 6-24 bulan dan masyarakat tentang pentingnya pemberian MP-ASI untuk meningkatkan gizi pada bayi melalui media booklet. Luaran yang di harapkan memberi manfaat bagi masyarakat dan ibu yang memiliki bayi/balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk meningkatkan gizi pada bayi dan dapat diterapkan secara mandiri dengan bahan yang mudah ditemukan. Bagi institute dalam luaran media booklet ini diharapkan menjadi studi pembelajaran dan menambah informasi tentang pemberian MP-ASI dapat meningkatkan gizi pada bayi usia 6-24 bulan. Bagi penulis di harapkan memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan.